

**MODERASI STRATEGI KORPORASI DIVERSIFIKASI ATAS  
PENGARUH DARI INFLASI DAN NILAI TUKAR MATA UANG  
TERHADAP *OPERATING PERFORMANCE***

**PERUSAHAAN**

**(Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Damar Jatikumoro Sulistio**

**111325793**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2017**

# MODERASI STRATEGI KORPORASI DIVERSIFIKASI ATAS PENGARUH DARI INFLANSI DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP OPERATING PERFORMANCE PERUSAHAAN

(Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**DAMAR JATIKUMORO SULISTIO**

No Mahasiswa: 111325793

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 24 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Penguji,

Enny Pudjiastuti, Dra., M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MODERASI STRATEGI KORPORASI DIVERSIFIKASI ATAS PENGARUH DARI INFLASI DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP *OPERATING PERFORMANCE* PERUSAHAAN

### ABSTRACT

*Diversified corporate strategy is an option for manager in developing company to cope with the uncertain business climate which is shown by economic condition. Previous research has exhibited that inflation and currency value are indicators of economic conditions which have a positive or negative impact on operating performance. This research intend to further examine whether inflation and echange rate has influence on operating performance within which diversified corporate strategy as moderating variable. The investigation shown result that diversification corporate strategy in this research classified as homologizer moderator only influenced Net Profit Margin. In addition, the dummy testing indicated that companies engaged in the related diversification strategy had better Sales Growth of 5.8% compared to unrelated diversification strategy.*

**Keyword:** *Diversified corporate strategy, inflation rate, exchange value, and operating performance*

### ABSTRAK

Jenis strategi industri (diversifikasi/fokus) merupakan salah satu pilihan dalam mengembangkan perusahaan untuk menghadapi iklim usaha yang tidak menentu. Iklim usaha dapat ditunjukkan dengan indikator kondisi perekonomian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar Dolar terhadap Rupiah merupakan indikator kondisi ekonomi makro yang dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap *operating performance* perusahaan yang dimoderasi dengan strategi korporasi diversifikasi. Hasil investigasi menunjukkan bahwa moderasi jenis strategi diversifikasi tingkat korporasi tergolong dalam moderasi *homologizer* yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Selain itu, pada pengujian *dummy* mengindikasikan perusahaan yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan strategi *related diversification* memiliki *Sales Growth* lebih baik 5,8% dibanding yang melakukan strategi *unrelated diversification*.

**Kata kunci: Strategi tingkat korporasi diversifikasi, inflasi, nilai tukar mata uang, dan *operating performance*.**

## PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi merupakan faktor fundamental untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic growth*). Upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi tersebut dilakukan dengan memperkuat daya tahan perekonomian domestik seperti mengendalikan laju inflasi, stabilitas nilai tukar, serta tingkat bunga yang rendah sehingga dapat merespon berbagai gejolak yang muncul, baik dari dalam maupun dari luar negeri (Boediono, 2012).

Berdasarkan *World Economic Outlook* Juli 2015 yang dikeluarkan IMF, perekonomian negara berkembang diperkirakan mengalami perlambatan dari 4,6 persen di tahun 2014 menjadi 4,2 persen di tahun 2015. Perlambatan ekonomi ini disebabkan oleh lebih rendahnya harga komoditas dan pengetatan kondisi keuangan eksternal. Selain itu, penyebab lainnya adalah melemahnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) dan perlambatan kinerja investasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 8,5 persen pada tahun 2010 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 4,1 persen pada tahun 2014 (Nota Keuangan, 2016).

Seiring dengan berkembangnya bisnis di Indonesia, diperlukan strategi bisnis yang beragam agar perusahaan mampu berkembang di tengah persaingan pasar yang ketat. Strategi diversifikasi dapat menjadi pilihan bagi manajer dalam mengembangkan perusahaan agar dapat bersaing dengan kompetitor dan menghadapi iklim usaha yang tidak menentu.

Ketika perusahaan melakukan diversifikasi maka perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis, dimana keberagaman lini bisnis yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi sumber pendapatan. Laporan kinerja perusahaan menjadi tolok ukur bagi investor ataupun perusahaan itu sendiri. Mariana (2014) menyatakan kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba tersebut dapat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh manajer yang salah satunya adalah diversifikasi. Dengan demikian dapat



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikatakan strategi manajer menjadi penentu dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal dan kesinambungan perusahaan.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer perusahaan. Faktor eksternal tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, tetapi faktor tersebut seperti inflasi, suku bunga, dan kestabilan nilai rupiah secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang selanjutnya mempengaruhi laba perusahaan. Susilo (2008) menjelaskan kestabilan nilai rupiah dapat diartikan dalam dua pemahaman yaitu kestabilan nilai rupiah terhadap nilai barang dan jasa di dalam negeri yang tercermin dari angka inflasi, dan kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang lain yang tercermin dari nilai tukar. Selanjutnya, dengan adanya peningkatan inflasi maka akan mempengaruhi tingkat suku bunga suatu negara. Hal tersebut secara langsung akan meningkatkan beban bunga perusahaan yang memiliki *leverage*. Dampak selanjutnya perusahaan harus menaikkan harga jual produknya. Harga jual yang tinggi mengakibatkan pendapatan penjualan perusahaan akan menurun yang pada gilirannya akan menurunkan jumlah laba. Menurunnya laba akan mengakibatkan perusahaan tidak membagikan dividen atau membagikan dividen dalam jumlah yang kecil.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini akan menginvestigasi pengaruh inflasi dan nilai tukar mata uang dolar terhadap laba perusahaan dengan memasukan diversifikasi sebagai variabel *moderating*. Diversifikasi dibagi menjadi dua diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan. Diversifikasi berkaitan adalah diversifikasi perusahaan yang beroperasi dalam sejumlah industri dan bisnisnya saling berhubungan satu sama lain melalui sinergi operasi. Sedangkan diversifikasi tidak berkaitan merupakan strategi perusahaan yang dilakukan dalam suatu bisnis lain yang tidak mempunyai hubungan erat dengan bisnis utama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Adapun indikator utama *operating performance* yang digunakan adalah ROA, ROE, NPM, GPS, dan *Sales Growth*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KAJIAN TEORI

### A. Strategi Korporasi Diversifikasi

Diversifikasi adalah bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis atau geografis dan memperluas *market share* yang ada serta mengembangkan beraneka ragam jenis produk (Jones and Hill, 2010). Harto (2005) menambahkan, diversifikasi dapat diimplementasikan dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama dengan yang sudah ada maupun dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Sehingga dengan melakukan diversifikasi menurut Anthony (2011) manajer memiliki pilihan strategi untuk sampai pada tujuan memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha, sehingga diharapkan dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki.

Diversifikasi dapat menjadi salah satu pilihan yang efektif bagi manajer dalam menghadapi keadaan bisnis yang beragam. Disampaikan oleh George (2005) bahwa diversifikasi menjadi pilihan yang menarik bagi perusahaan ketika perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat. Dengan demikian, dipilihnya strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan kompetitornya dengan cara menciptakan lini bisnis yang sama ataupun berbeda dengan kegiatan induk perusahaan.

Montgomery (1994) menjelaskan terdapat tiga perspektif motif dilaksanakannya diversifikasi perusahaan. (1) Pandangan kekuatan pasar (*market power view*), diantaranya berupa kemampuan untuk memperluas kelebihan aset khusus perusahaan dan berbagi sumber daya, seperti *brand names*, kemampuan *managerial*, loyalitas konsumen dan inovasi teknologi.

(2) Pandangan yang mendasarkan pada sumber daya (*resource based view*) yang dimiliki oleh perusahaan. Diversifikasi dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Alokasi sumberdaya yang efisien memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Barney (2007) mengungkapkan, salah satu motivasi perusahaan menerapkan strategi diversifikasi adalah untuk memperoleh *financial economies of scope*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(3) Pandangan perspektif keagenan (*agency view*), terjadinya konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dan manajer perusahaan karena kemungkinan manajer bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik atau pemegang saham. Dalam hal ini manajer mempunyai kecenderungan mengarahkan diversifikasi untuk memenuhi kepentingannya, karena kinerja manajerial dikaitkan dengan tingkat penjualan, sehingga diversifikasi dirasa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan omset perusahaan. Dengan meningkatnya omset, diasumsikan agen memperoleh kompensasi keuangan serta tambahan manfaat dari keterlibatan dalam suatu agensi.

## **B. Inflasi**

Boediono (2012) mendefinisikan inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Peningkatan satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila peningkatan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Untuk mengukur inflasi dapat dilakukan dengan mengukur Indeks Harga Konsumen (IHK). Setyowati dkk (2012) mengungkapkan Indeks Harga Konsumen merupakan angka indeks yang mengukur besarnya perubahan harga yang terjadi pada sekelompok barang dan jasa yang mewakili konsumsi masyarakat rata-rata di wilayah perkotaan. Dalam perhitungan IHK, angka yang diperoleh berasal dari indeks harga tertimbang dengan bobot (*weight*) banyaknya rumah tangga di wilayah tertentu. Bobot tersebut diperoleh pada tahun yang dijadikan tahun dasar dari angka indeks tersebut. Untuk menentukan besaran inflasi.

## **C. Nilai Tukar**

Nilai tukar dijelaskan oleh Sukirno (2004) merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar dalam rasio pertukaran adalah harga yang menggambarkan berapa banyak mata uang yang dipertukarkan untuk memperoleh satu lembar mata uang lain.

Nilai tukar suatu negara dipengaruhi oleh keadaan suatu negara itu sendiri, sehingga atas keadaan tersebut setiap waktu nilai tukar akan mengalami depresiasi dan apresiasi. Sukirno (2004) menjelaskan bahwa depresiasi merupakan suatu penurunan harga mata uang asing terhadap rupiah. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negeri. Apresiasi merupakan penguatan rupiah terhadap mata uang asing. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri.

## **D. Operating Performance**

*Operating performance* merupakan indikator keuangan yang digunakan oleh investor dalam menilai kemampuan perusahaan, dimana meningkatnya *operating performance* perusahaan akan meningkatkan *return* yang akan didapatkan oleh investor (Husnan, 2001). *Operating performance* erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan, dijelaskan oleh Husnan (2001) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik. Sehingga profit yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Semakin baik *operating performance* perusahaan yang ditunjukkan melalui *operating performance ratio*, mengindikasikan prospek kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit di masa depan dinilai semakin baik. Laba yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk mengembangkan perusahaan dan memberi manfaat kepada pemilik perusahaan. Halim (2005) menyatakan *operating performance* dapat dilihat berdasarkan rasio yang terdiri dari ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*), dan *Sales Growth*. Berikut penjelasan dari rasio-rasio tersebut.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Perubahan indeks harga konsumen yang fluktuatif secara tidak langsung mengindikasikan keadaan suatu negara. Kestabilan perekonomian negara turut serta mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Sehingga diperlukan strategi yang tepat oleh perusahaan untuk meminimalisir risiko yang ditimbulkan oleh inflasi. Dengan dilakukan diversifikasi maka tujuan untuk meminimalisir risiko dapat dilakukan dengan menyebarkan risiko yang dialami. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi diversifikasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *operating performance* perusahaan pada saat terjadi fluktuasi inflasi.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H<sub>A1</sub> : Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap *operating performance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H<sub>A2</sub> : Diversifikasi memoderasi hubungan antara inflasi dengan *operating performance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Nilai tukar dapat diketahui menggunakan data nilai tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Nilai tukar selalu bergerak fluktuatif mengikuti keadaan masing-masing negara. Pergerakan nilai tukar yang signifikan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat oleh perusahaan untuk meminimalisir pengaruh dari perubahan kurs. Diversifikasi ditujukan untuk dapat melakukan penghematan biaya melalui pemanfaatan sumber daya di antara lini bisnis yang dimiliki. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa strategi diversifikasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *operating performance*.

H<sub>A3</sub> : Terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap *operating performance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H<sub>A4</sub> : Diversifikasi memoderasi hubungan antara nilai tukar dengan *operating performance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Strategi diversifikasi merupakan strategi tingkat *corporate* yang dilakukan perusahaan dengan tujuan memperluas jangkauan operasionalnya. Selain itu, dengan menerapkan strategi ini diharapkan dapat meminimalisir risiko perusahaan, baik risiko internal maupun risiko eksternal. Namun kemampuan masing-masing jenis strategi industri dalam merespon risiko berpotensi tidak sama. Keunggulan masing-masing jenis strategi diharapkan mampu untuk mengantisipasi pengaruh risiko (dalam hal ini fluktuasi dari inflasi dan nilai tukar) yang ditunjukkan oleh *operating performance* perusahaan. Perusahaan yang menerapkan jenis strategi industri multi segmen (diversifikasi tidak berkaitan) memiliki kecenderungan untuk unggul dalam menciptakan kinerja yang stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan perusahaan yang menerapkan jenis strategi industri yang fokus (diversifikasi berkaitan) memiliki keunggulan dengan mengurangi biaya *overhead* dari kegiatan antar unit bisnisnya. Pada penelitian ini penentuan jenis strategi industri dilakukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang kemudian dilakukan analisis keterkaitan hubungan antara anak perusahaan dengan induk perusahaannya.

H<sub>A5</sub> : Terdapat pengaruh jenis industri terhadap *operating performance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## METODELOGI PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode Januari 2012–Desember 2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

### A. Definisi Operasional

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini terdiri dari inflasi dan nilai tukar mata uang. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Menurut Setyowati, dkk (2012) untuk menentukan tingkat inflasi dapat ditentukan menggunakan Indeks Harga Konsumen dengan langkah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_t} \times 100$$

Keterangan :

IHK<sub>t</sub> adalah indeks harga konsumen pada tahun yang dihitung (tahun t)

IHK<sub>t-1</sub> adalah indeks harga konsumen pada tahun sebelumnya (tahun-t-1)

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang menggambarkan berapa banyak mata uang yang dipertukarkan untuk memperoleh satu lembar mata uang lain. Pengukuran Nilai Tukar dilakukan dengan metode *scoring* secara manual dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia.

Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian adalah *operating performance*. *Operating performance* merupakan indikator keuangan yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas terdapat rasio-rasio yang dapat digunakan, di antaranya:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik, dapat diukur dengan rumus.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* atau marjinal laba bersih untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, dapat diukur dengan rumus.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

*Gross Profit Margin* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* dapat diukur dengan rumus.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Sales Growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Jogiyanto Hartono, 2014) dapat diukur dengan rumus.

$$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

$S_t$  adalah total penjualan periode berjalan

$S_{t-1}$  adalah total penjualan periode yang lalu

Variabel moderasi yang digunakan adalah diversifikasi tingkat korporasi. Diversifikasi yang dilakukan perusahaan dapat berbentuk strategi diversifikasi berkaitan (*related diversification*) maupun tidak berkaitan (*unrelated diversification*). Pada penelitian ini digunakan variabel *dummy* untuk membedakan bentuk diversifikasi. Nilai variabel kualitatif dalam model diberi nilai 1 dan 0 untuk masing-masing kategori. Untuk nilai variabel kuantitatif kategori diverifikasi tidak berkaitan adalah 1 dan nilai kuantitatif untuk kategori diversifikasi berkaitan adalah 0.

Variabel kontrol yang digunakan sebagai variabel kontrol adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Dalam Wardhana (2013) menyatakan penelitian yang dilakukan Grossmann menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat diversifikasi perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penambahan segmen usaha lebih besar. Untuk itu ukuran perusahaan data diperoleh dengan rumus.

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Keterangan :

*Size* adalah ukuran perusahaan

*Ln* adalah logaritma natural

*Total Asset* adalah aset keseluruhan perusahaan

## B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan *Chow Test*. Regresi yang terbentuk agar dapat menghasilkan nilai parameter penduga yang baik sehingga pengujian yang bias dapat dihindari maka dilakukan analisis statistik diskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap *operating performance* perusahaan yang dimoderasi diversifikasi. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap perusahaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dan dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

1. Regresi untuk menguji pengaruh inflasi dan nilai Tukar terhadap *operating performance*.

$$OPit = \beta_0 + \beta_1 INFLt + \beta_2 CURTt + \beta_3 SIZE + e$$

2. Regresi untuk menguji pengaruh diversifikasi pada regresi *operating performance*.

$$OPit = \beta_0 + \beta_1 INFLt + \beta_2 CURTt + \beta_3 DIVE + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

$OPit$  = *Operating Performance* perusahaan i periode t

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1... \beta_4$  = Koefisien Regresi

$INFLt$  = Inflasi periode t

$CURTt$  = Nilai Tukar periode t

$DIVE$  = Diversifikasi

$SIZE$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = *Error Term*

Metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *sub-group* (Ghozali, 2013). Metode ini digunakan karena variabel diversifikasi merupakan variabel *dummy*, sehingga tergolong jenis variabel *Homologizer*. Setelah dilakukan *sub-group* kemudian dilakukan pengujian dengan metode *Chow*.

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

$RSSr$  adalah nilai residu regresi 1 dari seluruh sampel penelitian

$RSSur$  adalah nilai residu regresi 1 untuk perusahaan multi + *single*

$k$  adalah jumlah variabel independen

$n1$  adalah jumlah perusahaan multi segmen

$n2$  adalah jumlah perusahaan non multi segmen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Pada sampel yang terpilih, diperoleh hasil analisis yang memberikan penjelasan terkait jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif merupakan hasil atas variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diinterpretasikan bahwa dari jumlah sampel 20 perusahaan diperoleh 100 data yang diolah. Diketahui variabel independen Inflasi bernilai rata-rata 0,018090 dengan kisaran -18,9594 dan 8,3770. Angka tersebut mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan tingkat Inflasi sebesar 0,01809% tiap tahunnya. Hal tersebut juga terjadi pada tingkat perubahan nilai tukar, di mana menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 8,762% dengan rentang -4,570 dan 25,970. Dari hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi perekonomian Indonesia secara makro pada periode 2012-2015 dalam kategori yang stabil.

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFL	100	-18,9594	8,3770	,018090	9,7283496
CURT	100	-4,570	25,790	8,76200	10,430364
DIVE	100	0	1	,50	,503
DIV_INF	100	0,00	8,40	2,7500	3,24963
DIV_CUR	100	-4,570	25,790	4,38100	8,589720
SIZE	100	12,1100	30,6300	18,869500	5,1577498
Valid N (listwise)	100				

INFL : Tingkat Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen

CURT : Perubahan Nilai Tukar dolar terhadap rupiah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- DIVE : Bentuk strategi korporasi perusahaan  
DIVE\_INF : Moderasi strategi diversifikasi terhadap Inflasi  
DIVE\_CUR : Moderasi strategi diversifikasi terhadap Nilai Tukar  
SIZE : Ukuran Perusahaan

## B. Interpretasi Hipotesis

Strategi diversifikasi dipilih sebagai salah satu cara untuk melakukan ekspansi usaha dengan tujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Namun dalam perjalanannya kegiatan usaha dipengaruhi berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. Ketika keadaan ekonomi tidak stabil yang ditandai dengan fluktuasi tingkat inflasi dan nilai tukar maka akan berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap *Operating Performance* yang dimoderasi Strategi Diversifikasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel Hasil Regresi Penelitian

$OPit = \beta_0 + \beta_1INFLt + \beta_2CURTt + \beta_3SIZE + e$						
Variabel Dependen	Koefisien V. Independen		Nilai $t_{hitung}$		Uji F	Uji R <sup>2</sup>
	Inflasi	Nilai Tukar	Inflasi	Nilai Tukar		
ROA	-0,001	0,013	-0,028	0,271	0,198	-0,025
ROE	-0,095	0,127	-1,206	1,736	1,108	0,003
NPM	-0,001	0,000	-0,806	0,583	0,622	-0,012
GPM	$-9,924 \times 10^{-5}$	$-2,499 \times 10^{-5}$	-0,068	-0,018	0,099	-0,028
SG	-0,001	0,001	-0,412	0,66	3,567	0,072

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *Operating Performance* Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Sehingga, apabila ada perubahan inflasi sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh tidak searah dengan *operating performance*. Namun nilai tersebut tidak cukup berpengaruh karena nilai  $t_{hitung}$  tidak lebih besar dibanding 1,985 ( $t_{tabel}$ ).

Koefisien negatif yang ditunjukkan dari hasil *t-test* dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi kenaikan inflasi akan menyebabkan penurunan *operating performance*. Penurunan terjadi karena inflasi berkaitan dengan tingkat suku bunga

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bank Indonesia. Dengan meningkatnya inflasi maka berdampak pada peningkatan tingkat suku bunga. Hal ini berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan. Namun, berdasarkan hasil nilai  $t_{hitung}$  yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa secara parsial perubahan inflasi tidak berpengaruh terhadap *operating performance*. Artinya perubahan kemampuan daya beli masyarakat tidak berdampak pada perubahan pendapatan perusahaan. Keadaan tersebut terjadi karena kondisi ekonomi Indonesia yang tergolong stabil menyebabkan faktor internal perusahaan menjadi lebih berpengaruh dibandingkan dengan keadaan ekonomi nasional. Hal ini dapat diketahui berdasarkan rata-rata perubahan tingkat inflasi yang sebesar 1,81% per tahun (lihat Tabel Statistik Diskriptif). Selain itu, adanya *customer* yang loyal terhadap suatu produk menyebabkan pendapatan perusahaan cenderung terhindar dari pengaruh inflasi. Hal ini senada dengan yang disampaikan Puspitasari (2015) bahwa interaksi antara perusahaan dengan pelanggan akan kebutuhannya dapat menciptakan *customer* yang loyal dan menjadi sumber pemasukan yang berharga bagi perusahaan.

Dari hasil analisis juga dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh *Gross Profit Margin* yang menunjukkan uji regresi nilai  $t$  untuk nilai tukar sebesar -0,018 dengan nilai koefisien negatif  $2,499 \times 10^{-5}$ . Dapat diinterpretasikan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak searah dengan *Gross Profit Margin*. Namun nilai koefisien nilai tukar pada *operating performance* tidak cukup berpengaruh karena nilai  $sig\ t$  tidak lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 5% atau nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985.

Dari hasil uji dapat diketahui bahwa secara parsial fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap perubahan *operating performance*. Hal ini menunjukkan apabila Rupiah mengalami depresiasi ataupun apresiasi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Seperti yang diberitakan m.liputan6.com bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar pernah mencapai nilai tertinggi di tahun 2015 yaitu di level 14.000, namun hal tersebut tidak banyak berdampak banyak pada *Operating Performance* perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam operasional perusahaan, kebutuhan akan pemakaian mata uang asing tidaklah banyak



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipergunakan. Pemenuhan sumber bahan pokok yang mampu dipenuhi di dalam negeri menjadi faktor bagi aktivitas yang dilakukan perusahaan menggunakan mata uang rupiah. Selain itu, customer utama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mayoritas dalam lingkup domestik yang menggunakan mata uang rupiah. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *operating performance* perusahaan

Hasil tabel uji variabel dummy menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh terhadap *Operating Performance* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai koefisien regresi pada tiap indikator *Operating Performance* yang menunjukkan angka positif sebesar 0,320 (ROA), 0,328 (ROE), dan 0,013 (NPM). Koefisien positif yang dihasilkan dapat diinterpretasikan bahwa dalam keadaan *ceteris paribus* pada variabel independen lainnya, perusahaan dengan multi segmen memiliki kinerja lebih baik dibanding yang memilih single segmen. Sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Sales Growth* menunjukkan koefisien negatif dengan nilai 0,018 dan 0,058 yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan multi segmen memiliki kinerja tidak lebih baik dibanding yang memilih single segmen.

Tabel Hasil Uji Variabel Dummy

Variabel Dependen	Koefisien Variabel Dummy	Nilai $t_{hitung}$	Sign.
ROA	0,320	0,365	0,716
ROE	0,328	0,236	0,814
NPM	0,013	1,137	0,258
GPM	-0,018	-0,700	0,486
SG	-0,058	-2,186	0,031

Dalam penelitian ini nilai koefisien diversifikasi hanya signifikan pada regresi *Sales Growth*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,186. Nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan merupakan nilai untuk *included group* (strategi diversifikasi perusahaan yang melakukan multi unit bisnis). Dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang melakukan strategi non multi unit bisnis memiliki *Sales Growth* 5,8% lebih tinggi daripada perusahaan yang melakukan multi unit bisnis. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memilih strategi non multi unit memiliki

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keunggulan kompetitif berupa pemanfaatan perusahaan yang terkait dengan bisnis utama. Artinya terdapat transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, sehingga perusahaan dapat memiliki pendapatan yang cenderung konstan dari pemanfaatan tersebut apabila tidak memperoleh tambahan pendapatan.

Tabel Hasil *Chow Test*

Variabel Dependen	Uji Moderasi ( $F_{hitung}$ )	$F_{tabel}$
ROA	0,480	2,700
ROE	0,200	
NPM	4,585	
GPM	1,895	
SG	1,694	

Dari uji pengelompokan moderasi dapat diketahui bahwa moderasi diversifikasi pada penelitian ini tergolong dalam moderasi *homologizer*. Moderasi kategori ini merupakan moderasi potensial yang mempengaruhi kekuatan hubungan. Berdasarkan hasil pengelompokan moderasi digunakan analisis sub kelompok untuk menguji ada tidaknya moderasi pada regresi *Operating Performance*.

Dapat diketahui bahwa moderasi diversifikasi berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan nilai residu dengan metode Chow diperoleh nilai  $F$  4,585 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,70. Dengan demikian dapat diketahui moderasi diversifikasi mampu menjadi variabel potensial yang mempengaruhi *Net Profit Margin*. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil *R Square* regresi *Net Profit Margin* sebesar 0,017 untuk regresi observasi multi segmen dan 0,135 untuk regresi *single* segmen, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel strategi diversifikasi merupakan variabel moderator. Selain itu, dapat diketahui bahwa keterkaitan antara inflasi dan nilai tukar terhadap *operating performance* lebih kuat pengaruhnya pada perusahaan yang memilih strategi korporasi *single* segmen dibanding multi segmen.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara inflasi dan nilai tukar terhadap *operating performance*. Supriyanti (2009) menyatakan ketika keadaan ekonomi tidak stabil yang ditandai dengan tingkat inflasi maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, faktor nilai tukar menurut Oktavia (2010) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dampak pemilihan bentuk strategi diversifikasi terhadap hubungan antara inflasi, nilai tukar dengan *operating performance*. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jenis diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Kurniasari, 2012). Namun, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa diversifikasi berpengaruh menurunkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *Operating Performance* Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai koefisien regresi variabel indikator *Operating Performance* yang menunjukkan angka negatif. Sehingga, apabila ada perubahan inflasi sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh tidak searah dengan *Operating Performance*. Sedangkan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth* pada perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien regresi pada ke empat variabel *Operating Performance* yang menunjukkan angka positif. Sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Gross Profit Margin*. Dapat diinterpretasikan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak searah dengan *Gross Profit Margin*. Namun nilai koefisien Inflasi dan Nilai Tukar pada *Operating Performance* tidak cukup berpengaruh karena nilai *sig t* tidak lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 5%

Pada pengujian dummy dapat diketahui bahwa variabel diversifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sales Growth* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan strategi non multi unit bisnis memiliki *Sales Growth* 5,8% lebih tinggi daripada perusahaan yang melakukan multi unit bisnis. Adanya

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan hubungan istimewa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Selain itu, moderasi strategi korporasi diversifikasi pada penelitian ini tergolong dalam moderasi *homologizer* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dengan demikian moderasi strategi korporasi diversifikasi mampu menjadi variabel potensial yang mempengaruhi *Net Profit Margin*.

## **B. Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan manajer untuk menentukan kebijakan yang tepat guna menghadapi keadaan ekonomi yang tidak menentu. Kebijakan tersebut akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Pemerintah juga memiliki peran untuk terus mendorong industri melalui regulasinya. Regulasi tersebut diharapkan memotivasi industri agar mampu melakukan ekspansi terhadap produksinya yang pada gilirannya akan menciptakan iklim bisnis yang baik.

## **C. Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini hanya menggunakan 20 perusahaan yang berasal dari daftar Kompas 100. Walaupun sektor yang digunakan mencakup hampir seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, akan lebih baik apabila penggunaan sampel ditambah dan tidak dibatasi untuk sektor tertentu sehingga dapat mencakup semua jenis usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun dari 2012-2016, akan lebih baik jika rentang waktu penelitian diperpanjang dengan meneliti berdasarkan data triwulanan, sehingga variasi data yang ada akan lebih kompleks dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, Robert N., Vijay Govindarajan. 2011. *Management Control System (12th Edition)*. The MCGraw-Hill Companies.
- Boediono. 2012. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- George, R., & Kabit, R. 2005. Corporate Diversification and Firm Performance: Does the Organizational Form of the Firm Matter? *FMA Annual Meeting*, Chicago, pp.1-81.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba empat.
- Harto, Puji. 2005. Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium nasional akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Jones, Gareth R., dan Charles W.L. Hill. 2010. *Theory of Strategi Management with Cases*. New York: South Western Cengage Learning.
- Kurniasari, Sulisty E. 2012. Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang
- Mariana. 2014. Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013. Skripsi STIE MDP Palembang
- Montgomery, CA. 1994. Corporate Diversification. *Journal of Economic Perspective Vol.8, No.3*, 162-178.
- Nota Keuangan. 2016. Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2016. Jakarta.
- Oktavia, Dwi Linda. 2010. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pivatisasi. Skripsi Universitas Gunadarma
- Setyowati, Endang dkk. 2012. Ekonomi Makro Pengantar. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta
- Supriyanti, Neni. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, TK Berdasarkan Rasio Keuangan. Skripsi Universitas Gunadarma. Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian *Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wisnuwardhana, Aryo. 2013. Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris. Skripsi Universitas Indonesia. Jakarta.

